

## The Effect of Flipchart and Leaflet Media on Breastfeeding Mothers' Self-Efficacy

Nova Linda<sup>1\*</sup>, Kurniyati<sup>2</sup>, Wenny Indah Purnama Eka Sari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

<sup>2,3</sup> Prodi D III Kebidanan Curup, Poltekkes Kemenkes Bengkulu, Indonesia

\*email: novalindacurup@gmail.com

Received: 30-12-2025

Revised: 12-1-2026

Accepted: 13-1-2026

### Abstract

Breastfeeding is a physiological process of providing optimal nutrition to infants. Breast milk contains the best nutrients and is recommended as the sole food for babies up to the age of six months. However, the rate of exclusive breastfeeding remains low, mainly due to a lack of maternal self-confidence. This lack of confidence is often caused by insufficient knowledge. One effort to address this issue is through health education and counseling. Leaflets and flipcharts are among the tools used to enhance knowledge. The aim of this study is to determine the effect of flipchart and leaflet media on the self-efficacy of breastfeeding mothers. The method used in this study was a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest approach. The sampling technique used was total sampling. The population consisted of third-trimester primigravida pregnant women, resulting in a sample size of 20 participants. Data were collected using a questionnaire on breastfeeding self-efficacy. The results of the study, based on the Wilcoxon test, showed a p-value of 0.004 ( $< 0.05$ ), indicating that flipchart and leaflet media have a significant effect on the self-efficacy of breastfeeding mothers. This study is expected to provide information and knowledge to breastfeeding mothers about the importance of breastfeeding education in enhancing maternal self-efficacy.

**Keywords:** self efficacy, breastfeeding mother, flipchart, leaflet

### Abstrak

Menyusui merupakan suatu proses fisiologis dalam memberikan nutrisi yang optimal kepada bayi. Air Susu Ibu (ASI) merupakan makanan yang didalamnya mengandung nutrisi terbaik yang diberikan kepada bayi sampai usia 6 bulan. Akan tetapi pemberian ASI eksklusif masih rendah hal ini dikarenakan kepercayaan diri ibu yang kurang. Kepercayaan diri kurang disebabkan oleh pengetahuan ibu yang kurang. Upaya untuk mengatasi pengetahuan ibu yang kurang yaitu dengan pemberian penyuluhan & pendidikan kesehatan. Leaflet & lembar balik merupakan salah satu alat bantu dalam peningkatan pengetahuan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui. Metode dalam penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen dengan *one group pretest-posttest*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Populasi pada penelitian ini adalah ibu hamil primigravida trimester III, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 20 orang. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner untuk karakteristik responden dan kuesioner BSEF. Hasil penelitian berdasarkan hasil uji *Wilcoxon test* didapatkan nilai p-value = 0,004 ( $< 0,05$ ), maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap self efficacy diri ibu menyusui. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada ibu menyusui tentang pentingnya edukasi menyusui dalam meningkatkan self efficacy diri ibu.

**Kata kunci:** Self efficacy; ibu menyusui; lembar balik; leaflet

## 1. Pendahuluan

Menyusui merupakan proses alami yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi bayi secara optimal. ASI menjadi asupan utama yang menyediakan nutrisi paling lengkap

dan paling sesuai untuk bayi hingga mencapai usia enam bulan [1]. Menyusui merupakan cara terbaik dalam memenuhi kebutuhan gizi bayi guna mendukung pertumbuhan dan perkembangannya secara optimal, serta memberikan manfaat signifikan baik secara biologis maupun psikologis bagi kesehatan ibu dan anak [2]. Menurut data Dinas Kesehatan Kesehatan Provinsi Bengkulu jangkauan pemberian ASI eksklusif untuk bayi berusia 0-6 bulan tahun 2024 sebanyak 7,004 (57%) dari 12,534 bayi < 6 bulan [3]. Berdasarkan paparan data Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong tahun 2023 cakupan ASI Eksklusif sebanyak 820 (64%). Cakupan pemberian ASI Eksklusif yang paling tinggi terdapat di Puskesmas Kampung Delima sebesar 98,3%, Sedangkan Angka terendah ke-2 pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Curup sebanyak 10,7 % [4].

Salah satu penyebab rendahnya angka pemberian ASI eksklusif adalah minimnya kepercayaan diri para ibu, yang sering kali berakar dari kurangnya pengetahuan yang dimiliki. Penelitian menunjukkan adanya kaitan antara tingkat pengetahuan ibu dengan self-efficacy dalam menyusui. Pengetahuan yang memadai dapat membantu menghilangkan berbagai mitos atau kesalahpahaman tentang ASI, sehingga meningkatkan keyakinan ibu untuk memberikan ASI secara eksklusif [5]. *Self-efficacy* merupakan keyakinan seseorang terhadap kapasitas dirinya untuk berhasil menjalankan suatu tindakan atau tugas [6]. Dalam konteks menyusui, *self-efficacy* berperan sebagai aspek psikologis dan motivasional yang signifikan, serta menjadi kerangka penting untuk memprediksi lamanya praktik menyusui dan mencerminkan tingkat keyakinan seorang ibu dalam proses menyusui [7].

Hasil survei awal terhadap 10 orang ibu menunjukkan bahwa mereka tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat serta cara pemberian ASI menjadi penyebab utama ketidakmampuan tersebut, yang kemudian menurunkan rasa percaya diri dalam menyusui dan menimbulkan kekhawatiran bahwa ASI yang diproduksi tidak mencukupi kebutuhan bayi. Salah satu langkah untuk meningkatkan pengetahuan ibu adalah melalui penyuluhan, edukasi kesehatan, serta penggunaan media seperti leaflet dan lembar balik. Penelitian oleh menunjukkan bahwa penyuluhan yang disertai dengan leaflet dapat mengoptimalkan pemahaman ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Selain itu, penggunaan media lembar balik berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu menyusui terkait ASI eksklusif [8].

Leaflet memiliki keunggulan dalam mempermudah penyampaian informasi, mengurangi kesalahan pemahaman, serta memperlancar komunikasi, sehingga berpotensi meningkatkan pengetahuan secara optimal [9]. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet sebagai media edukasi efektif karena pendekatan visual yang membantu peserta dalam memahami materi dengan lebih baik [10]. Media lembar balik memiliki keunggulan berupa gambar yang jelas dan dapat dilihat bersama, serta tampilannya yang menarik dan mudah dipahami. Penggunaan lembar balik juga didukung oleh tingginya antusiasme dan rasa ingin tahu ibu. Pemilihan media yang tepat serta penyajian yang menarik sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian pesan secara efektif [8].

Upaya peningkatan keberhasilan menyusui perlu dimulai sejak masa kehamilan, terutama pada trimester III, melalui pemberian edukasi yang tepat dan efektif. Edukasi menyusui berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, serta keyakinan ibu dalam mempersiapkan proses menyusui. Salah satu faktor psikologis yang berpengaruh terhadap keberhasilan menyusui adalah self-efficacy, yaitu keyakinan ibu terhadap

kemampuannya dalam menyusui secara optimal. Media edukasi yang tepat diharapkan mampu memperkuat pemahaman dan kepercayaan diri ibu hamil dalam menghadapi proses menyusui.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media edukasi cetak, seperti leaflet dan lembar balik, efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu hamil terkait menyusui. Leaflet memiliki keunggulan sebagai media yang praktis, mudah dibawa, dan dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah, sedangkan lembar balik lebih efektif digunakan dalam edukasi tatap muka karena penyajian materinya lebih sistematis, terstruktur, dan interaktif. State of the art penelitian menunjukkan bahwa masing-masing media memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan menyusui ibu. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan leaflet dan lembar balik secara terpisah, sehingga efektivitas penggabungan kedua media tersebut belum banyak dikaji secara komprehensif. Kondisi ini menunjukkan adanya gap penelitian terkait strategi edukasi menyusui yang mengintegrasikan media edukasi tatap muka dan media penguatan mandiri secara simultan. Padahal, kombinasi leaflet dan lembar balik berpotensi memberikan efek yang lebih optimal dalam meningkatkan pemahaman berkelanjutan serta memperkuat self-efficacy ibu hamil dalam menyusui. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi menyusui menggunakan kombinasi media leaflet dan lembar balik pada ibu hamil trimester III terhadap peningkatan self-efficacy menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong

## **2. Metode**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain pra-eksperimen menggunakan pendekatan one group pretest–posttest untuk menganalisis perubahan self-efficacy menyusui sebelum dan sesudah pemberian edukasi menyusui menggunakan kombinasi media leaflet dan lembar balik. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil primigravida trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Curup Kabupaten Rejang Lebong, dengan jumlah sampel sebanyak 20 responden yang diambil menggunakan teknik total sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Intervensi diberikan melalui edukasi tatap muka menggunakan lembar balik sebagai media utama penyampaian materi terstruktur, disertai pemberian leaflet sebagai media penguatan yang dapat dipelajari kembali secara mandiri di rumah. Instrumen penelitian meliputi kuesioner karakteristik responden dan *Breastfeeding Self-Efficacy Scale–Short Form (BSES-SF)* versi singkat untuk mengukur tingkat efikasi diri menyusui, yang diukur sebelum dan setelah intervensi. Data dianalisis secara univariat untuk menggambarkan karakteristik dan tingkat self-efficacy responden, serta secara bivariat untuk mengetahui perbedaan skor pretest dan posttest menggunakan uji Wilcoxon signed-rank.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

Tabel 1 Karakteristik Responden

Karakteristik Responden		Frekuensi (n : 20)	
		n	%
<b>Usia</b>	< 20 tahun	1	5
	20-35 tahun	18	90
	> 35 tahun	1	5
<b>Paritas</b>	Primigravida	10	50
	Multigravida	10	50
<b>Pendidikan</b>	SMP	4	20
	SMA	13	65
	Perguruan tinggi	3	15
<b>Pekerjaan</b>	Petani	1	5
	Wiraswasta	3	15
	Pegawai	1	5
	Tidak Bekerja	14	70
	Lain-lainnya	1	5

Berdasarkan tabel 1 diatas didapatkan bahwa hampir seluruh responden berusia 20-35 tahun sebanyak 18 orang (90%), pada paritas didapatkan 10 orang (50%) primigravida dan 10 orang (50%) multigravida, sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (65%) dan sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 14 orang (70%).

Tabel 4.2 Rata-rata skor *self efficacy* menyusui sebelum diberikan intervensi

Kelompok	N	Min	Max	Sd	Mean	Median
Sebelum intervensi	20	33	67	10.001	52.30	55.50

Berdasarkan tabel 2 diatas didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) yaitu 52.30 dan median 55.50, sehingga skor *self efficacy* sebelum diberikan intervensi dikategorikan rendah karena nilai mean lebih rendah dari nilai median.

Tabel 3 Rata-rata skor *self efficacy* menyusui setelah diberikan intervensi

Kelompok	N	Min	Max	Sd	Mean	Median
Setelah intervensi	20	47	70	6.978	58.20	57.50

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) yaitu 58.20 dan median 57.50, sehingga skor *self efficacy* setelah diberikan intervensi dikategorikan tinggi karena nilai mean lebih tinggi dari nilai median. Didapatkan selisih skor *self efficacy* sebelum dan setelah diberikan intervensi adalah 5,9.

Tabel 4.5 Pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui sebelum dan sesudah intervensi

Kelompok	N	Min	Max	SD	Mean	Median	<i>p-value</i> *
Sebelum intervensi	20	33	67	10.001	52.30	55.50	0.004
Sesudah intervensi	20	47	70	6.978	58.20	57.50	

\*uji wilcoxon

Berdasarkan tabel 4.5 diatas hasil uji *wilcoxon* didapatkan nilai *p-value* = 0,004 (< 0,05), maka dapat disimpulkan ada pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui.

## PEMBAHASAN

Karakteristik responden didapatkan bahwa sebagian besar responden, yaitu 18 orang (90%) berusia antara 20 hingga 35 tahun. Penelitian menjelaskan bahwa dengan bertambahnya usia, seseorang akan semakin matang dan kuat dalam memandang sesuatu secara objektif, mampu membedakan antara perasaan dan fakta, serta bertindak berdasarkan keduanya. Faktor umur berpengaruh terhadap pengetahuan, di mana pada usia yang lebih tua, kemampuan mengingat cenderung menurun sehingga menyulitkan penerimaan informasi. Sebaliknya, orang yang lebih muda cenderung lebih cepat menangkap informasi dan menunjukkan minat yang lebih tinggi dalam mempelajari hal-hal baru [11].

Paritas didapatkan 10 orang (50%) primigravida dan 10 orang (50%) multigravida. Paritas merujuk pada jumlah kehamilan yang berakhir dengan kelahiran janin hidup atau mati, yang dibagi menjadi dua kategori, yaitu primipara dan multipara. Primipara adalah perempuan yang menjalani kehamilan dan persalinan untuk pertama kalinya, sedangkan multipara adalah perempuan yang telah mengalami dua kali kehamilan atau lebih beserta proses kelahirannya [12].

Ibu yang baru pertama kali menyusui biasanya sangat peka terhadap kondisi bayinya, karena pengalaman menyusui berkaitan erat dengan *breastfeeding self-efficacy* (BSE). Pengalaman menyusui merupakan pengalaman langsung dalam menguasai suatu tugas atau pencapaian yang pernah diraih sebelumnya. Keberhasilan dalam menyusui mampu meningkatkan kepercayaan diri, keyakinan, serta motivasi ibu agar terus melanjutkan pemberian ASI kepada anaknya. Melalui pengalaman tersebut, kemampuan kognitif seperti pemahaman dan pengetahuan tentang teknik menyusui terbentuk, yang kemudian memicu motivasi serta keyakinan (*breastfeeding self-efficacy*) untuk melanjutkan proses menyusui [13].

Karakteristik Pendidikan didapatkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (65%). Berdasarkan penelitian Helyaning et al, terdapat kaitan antara tingkat pendidikan ibu dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Pendidikan memegang peranan penting dalam proses memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi taraf pendidikan seseorang, semakin cepat dan mudah ia menerima dan memahami informasi. Sebaliknya, rendahnya tingkat pendidikan cenderung berpengaruh pada rendahnya pengetahuan yang dimiliki [14].

Karakteristik pekerjaan didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja sebanyak 14 orang (70%). Penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan ibu dengan efikasi diri dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang bekerja cenderung lebih sulit memberikan ASI eksklusif karena kesibukan rutinitas kerja yang mengikat sesuai jadwal harian. Selain waktu yang terbatas, kondisi fisik yang lelah akibat bekerja juga dapat menurunkan produksi ASI. Hal ini diperkuat oleh fakta bahwa setelah pulang kerja, kondisi fisik dan mental ibu yang kelelahan dapat mengurangi produksi ASI sekaligus motivasi untuk memberikan ASI kepada bayi [13].

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil nilai rata-rata (*mean*) *self efficacy* sebelum diberikan intervensi yaitu 52.30 dan median 55.50, sehingga skor *self efficacy* dikategorikan rendah karena nilai mean lebih rendah dari nilai median. Temuan ini sejalan dengan penelitian Riska et al, yang mengungkapkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang rendah. Hal tersebut disebabkan oleh ketidakmampuan sebagian besar ibu untuk mempertahankan keinginan menyusui pasca persalinan, kurangnya keyakinan bahwa bayinya memperoleh ASI yang cukup, serta kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif sejak lahir [15].

Menurut penelitian Sutriani et al, rata-rata tingkat pengetahuan ibu menyusui sebelum diberikan intervensi tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi penggunaan media lembar balik serta kesalahan informasi yang diterima ibu mengenai Inisiasi Menyusui Dini (IMD), ASI eksklusif, dan pemberian makanan pendamping ASI [8].

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata (*mean*) *self efficacy* setelah diberikan intervensi yaitu 58.20 dan median 57.50, sehingga skor *self efficacy* dikategorikan tinggi karena nilai mean lebih tinggi dari nilai median. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi yang mengungkapkan bahwa setelah pelaksanaan konseling laktasi, terjadi peningkatan sebesar 90% pada jumlah ibu yang memiliki tingkat *self-efficacy* menyusui yang tinggi [2].

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fajri et al, mengungkapkan bahwa ibu hamil yang sebelumnya telah menerima edukasi menyusui memiliki tingkat *self-efficacy* yang tergolong tinggi. Ibu dengan tingkat *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi cenderung lebih konsisten memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan dengan ibu yang memiliki *self-efficacy* rendah. Tingginya *self-efficacy* membuat ibu lebih percaya pada kemampuannya, tidak mudah putus asa, serta gigih dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan selama proses menyusui [16].

Hasil uji *wilcoxon* pada penelitian ini didapatkan nilai  $p\text{-value} = 0,004 (< 0,05)$ , maka dapat disimpulkan ada pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui. Hasil ini didapatkan dengan pelaksanaan edukasi menyusui menggunakan media leaflet dan lembar balik yang dilakukan 2x dalam seminggu. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil studi Bahriah & Kurniati (2024) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *breastfeeding self-efficacy* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif [17].

Keunggulan penggunaan kombinasi media leaflet dan lembar balik terletak pada gambar yang jelas, dapat dilihat bersama-sama, menarik, dan tidak susah dipahami. Media



ini juga memberikan kemudahan bagi responden untuk mengakses informasi secara berulang, kapan pun dan di mana pun mereka membutuhkannya. Selain itu, kombinasi leaflet dan lembar balik mampu menyampaikan informasi secara lebih rinci dibandingkan dengan penyampaian secara lisan, sehingga berkontribusi pada peningkatan *self-efficacy* yang lebih baik [18].

Penelitian oleh Kurniyat, dkk, (2020) mengungkapkan bahwa edukasi laktasi berdampak positif terhadap *self-efficacy* ibu hamil pada trimester III. Keyakinan diri ibu (*self-efficacy*) merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan dalam menyusui. Ibu menyusui memerlukan rasa percaya diri agar bisa menyelesaikan pemberian ASI pada bayinya sesuai dengan waktunya. Peningkatan rasa percaya diri selama proses menyusui juga berkaitan erat dengan kemandirian dalam menyusui serta penerapan teknik pemberian ASI yang lebih efektif [19].

Menurut penelitian Sutriani et al. (2021), terdapat peningkatan pengetahuan yang sangat baik pada ibu dengan menggunakan media lembar balik. Peningkatan ini dipengaruhi oleh tingginya antusiasme dan rasa ingin tahu ibu terhadap materi yang disampaikan. Pemilihan media yang sesuai serta desain yang menarik sangat berperan dalam keberhasilan penyampaian pesan. Media lembar balik memiliki keunggulan berupa gambar yang jelas, dapat dilihat bersama-sama, menarik, dan mudah dipahami [8].

Penggunaan leaflet sebagai media edukasi didasarkan pada pentingnya pendekatan visual untuk memudahkan pemahaman peserta terhadap informasi yang disampaikan. Leaflet dianggap sebagai alat yang efektif dalam menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, khususnya terkait kehamilan dan persiapan menyusui. Pemberian informasi melalui leaflet terbukti mampu meningkatkan pengetahuan ibu hamil mengenai ASI eksklusif [10].

Menurut Yuliani et al. (2022), edukasi menyusui berperan penting dalam meningkatkan *breastfeeding self-efficacy*. Proses penyerapan informasi dalam pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh penggunaan media yang tepat. Media edukasi membantu audiens menyerap informasi dengan melibatkan berbagai indera. Semakin banyak indera yang terlibat dalam proses pembelajaran, maka semakin efektif penerimaan informasi tersebut [21].

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan kombinasi media lembar balik dan leaflet memberikan hasil yang sangat positif, terbukti dari peningkatan *self-efficacy* ibu sebelum dan setelah mendapatkan edukasi dengan lembar balik yaitu gambar yang tajam, bisa dilihat secara bersama, menarik perhatian, dan mudah dimengerti. Sementara itu, leaflet memungkinkan responden untuk memperoleh informasi kapan pun dan di mana pun mereka berada, serta menyajikan informasi yang lebih rinci dibandingkan penyampaian secara lisan. Kombinasi kedua media ini efektif dalam meningkatkan *self-efficacy* ibu. Selain itu, pemilihan media yang tepat dan desain penyampaian yang menarik sangat berpengaruh pada keberhasilan penyampaian pesan sehingga turut mendukung peningkatan *self-efficacy* ibu.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan pada ibu menyusui mengenai pengaruh media lembar balik dan leaflet terhadap *self efficacy* diri ibu menyusui.

#### **Ucapan Terima Kasih**

Dalam pelaksanaan penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan lancar tentu tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang dilibatkan dalam penelitian, terutama responden penelitian.

#### **Referensi**

- [1] Putri, dkk, “Hubungan Pekerjaan Ibu Dengan Efikasi Diri Dalam Pemberian ASI Eksklusif,” *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia*, vol. 6, no. 2, 2021.
- [2] Yulianti, H, & Mirong, I, “Pengetahuan dan Efikasi Diri Menyusui Pada Ibu Postpartum Remaja Setelah Konseling Laktasi,” *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, vol. 7, no. 11, 2022.
- [3] Dinkes Provinsi Bengkulu, Profil Kesehatan Provinsi Bengkulu Tahun 2024, Bengkulu: Dinas kesehatan Provinsi Bengkulu, 2024.
- [4] Dinkes Rejang Lebong, Profil Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2024, Rejang Lebong: Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong, 2024.
- [5] Abeng, A. T & Wahyuni, A, “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Self Efficacy Menyusui Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Mamajang Kota Makassar,” *Jurnal Berita Kesehatan*, vol. XIV, no. 2, 2021.
- [6] Rozi, Efikasi Diri Membangun Kesuksesan dalam Manajemen Perbankan, Yogyakarta: Naa Media Pustaka, 2023.
- [7] Asih, Y & Nurlaila, “Breastfeeding Self-Efficacy pada Ibu Hamil Trimester III Hingga Menyusui,” *Jurnal Kesehatan*, vol. 13, no. 3, 2022.
- [8] Sutriani, dkk, “Perbedaan Pengaruh Media Lembar Balik dan Kartu Kendali Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Menyusui Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Koppe Kabupaten Bone,” *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, vol. 2, no. 1, 2021.
- [9] Idris, F.P., & Elvinasari, R, “Pengaruh Media Leaflet Terhadap Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Tinggimoncong Kabupaten Gowa,” *Prosiding Seminar Nasional SMIPT 2020*, vol. 3, no. 1, 2020.



- [10] Ulfa, S.M., & Lestari, P.P, “Pemberian Edukasi Tentang Persiapan Pemberian ASI Pada Ibu Hamil Trimester III Melalui Media Leaflet,” *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 2, no. 12, 2024.
- [11] Parapat, dkk, “Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif,” *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 3, no. 2, 2022.
- [12] Deswita, dkk, Breastfeeding Self-efficacy Ibu Terkait Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi, Indramayu: Adanu Abimata, 2023.
- [13] Putri, dkk, “Studi Literatur: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Breastfeeding Self Efficacy,” *MAJORY : Malang Journal of Midwifery*, vol. 3, no. 2, 2021.
- [14] Pratiwi, dkk, “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi Usia 7-12 Bulan Di Desa Cepoko Puskesmas Sumber Kabupaten Probolinggo,” *Jurnal Ilmu Kesehatan Assyifa*, vol. 2, no. 1, 2024.
- [15] Riska, dkk, “Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Hamil Trimester III Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya,” *Public Health Journal*, vol. 1, no. 3, 2024.
- [16] Fajria, dkk, Breastfeeding Self-Efficacy & Permasalahan ASI Eksklusif, Jawa Barat: Adanu Abimata, 2023.
- [17] Bahriah, Y., & Kurniati, Y, “Hubungan Family Support dan Breastfeeding Self Efficacy Pada Ibu Menyusui PMB Yuli Bahriah,” *Jurnal kesehatan dan pembangunan*, vol. 14, no. 2, 2024.
- [18] Nasrullah, dkk, Media dan Metode Promosi Kesehatan dalam Perubahan Perilaku Kesehatan, Makassar: Nasmedia, 2024.
- [19] Kurniyati, dkk, “The Effect Of Lactation Education In Third Trimester Pregnant Women On Self-Efficacy In Breastfeeding,” *Jurnal Kesehatan Almuslim*, vol. VI, no. 11, 2020.
- [20] Yuliani, dkk, “Media Edukasi Video Untuk Meningkatkan Breastfeeding Self-Efficacy (Efikasi Diri Menyusui),” *Jurnal Sains Kebidanan*, vol. 4, no. 2, 2022.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

---